

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses normal ketika seorang ibu hamil sudah berada pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi. Persalinan dibagi menjadi dua jenis yaitu persalinan pervaginam dan persalinan bedah sesar (*sectio caesarea*). Angka kejadian *Sectio caesarea* (SC) menurut WHO meningkat secara global sebesar 21% dari semua persalinan pada tahun 2021. Berdasarkan *United Nations Geographical* tahun 2018, tercatat persentase angka kejadian *sectio caesarea* di berbagai benua yaitu di Africa sekitar 9,2%, Asia sekitar 23,1%, Europe sekitar 25,7%, America sekitar 39,3%, dan Oceania sekitar 21,4%. Di Indonesia sendiri persalinan dengan metode sesar terhitung sebanyak 17,6% berdasarkan data RISKESDAS 2018. Persalinan bedah sesar dilakukan sesuai dengan indikasi medis terkait kondisi ibu dan juga janin. Indikasi medis yang berasal dari ibu bisa berupa riwayat persalinan SC terdahulu, usia ibu hamil, kegagalan induksi, gangguan perjalanan persalinan, tekanan darah tinggi, dan bisa juga karena KPD (ketuban pecah dini). Selain indikasi medis dari sang ibu, ada juga alasan yang berasal dari janin yaitu gawat janin seperti denyut jantung tidak normal, letak lintang janin, dan tali pusat menumbung.

Pada tahun 2021, Indonesia mulai banyak menerapkan persalinan *sectio caesarea* dengan menggunakan metode *Enhanced Recovery After Caesarea Surgery* (ERACS) di berbagai rumah sakit. Metode ini sudah lama digunakan di negara-negara barat. Metode ERACS memungkinkan pasien pulih lebih cepat untuk beraktivitas dan mengurangi lama hari rawat inap di rumah sakit (Gupta et al., 2022).

Kejadian persalinan *sectio caesarea* lekat dengan pemberian anestesi. Pemilihan anestesi untuk *sectio caesarea* yang paling disukai adalah dengan anestesi regional karena mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas ibu (Wahyuni and Octiara, 2021). Anestesi regional yang dipakai biasanya adalah spinal anestesi karena memiliki banyak keuntungan. Salah satu keuntungan spinal anestesi adalah mengurangi kemungkinan terjadi aspirasi pada ibu dan lebih aman untuk neonatus. Akan tetapi, teknik anestesi spinal juga memiliki beberapa efek samping. Salah satu efek samping yang banyak menyebabkan rasa tidak nyaman pada pasien adalah *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV). Walaupun dengan adanya metode ERACS yang menggunakan dosis anestesi lebih sedikit, efek samping PNOV masih tetap bisa terjadi pada pasien.

Prevalensi kejadian mual dan muntah setelah persalinan *sectio caesarea* akibat anestesi spinal ada pada angka 20-40% (Keat, 2012). Mual dan muntah pascaoperasi pada spinal anestesi dapat terjadi akibat hipotensi, hipoksia, kecemasan atau faktor psikologis, penambahan adjuvan opioid sebagai multimodal analgesik, puasa yang tidak cukup serta bisa karena adanya

rangsangan visceral oleh operator. *Chemoreceptor Trigger Zone (CTZ)* merupakan area dimana terdapat reseptor opioid yang bisa meningkatkan risiko PONV bila terdapat penggunaan opioid kedalam epidural ataupun intratekal pada spinal anestesi (Smith and Laufer, 2014).

Magni dan kawan-kawan melakukan penelitian *Incidence of intraoperative nausea and vomiting during spinal anaesthesia for Caesarean sectio in two Cape Town state hospitals*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa insiden keseluruhan mual sebesar 32% selama spinal anestesi. Penelitian oleh Mardhiyah Hayati dan kawan-kawan di RSUD Ulin Banjarmasin, mendapatkan hasil bahwa angka kejadian mual muntah adalah komplikasi terbanyak kedua setelah nyeri punggung yang pada hari pertama pasca anestesi spinal kejadian mual muntah sebesar 13,4% dan pada hari ketiga masih ada sekitar 4,4%.

Pada penelitian yang dilakukan Kalani dan kawan-kawan, kejadian PONV setelah spinal anestesi dengan diberi dexamethason pada 1 menit pertama sebanyak 10,2% dari 60 orang, lalu menit ke 5 sebanyak 13,6%, menit ke 10 sebanyak 3,4%, menit ke 15 sebanyak 15,3%, dan menit ke 30 sebanyak 5,1%. Sedangkan, pada kelompok yang menggunakan odansentron, mual dan muntah baru ada di menit ke 10 setelah spinal anestesi yaitu sebesar 10,2% dari 60 orang, lalu menit ke 15 sebanyak 6,7% dan menit ke 30 sebanyak 16,7%. Tim dari Leicester University, Irlandia, menunjukkan hasil pasien yang

mengalami PONV setelah anestesi spinal morfin pada operasi *sectio caesarea* sebanyak 60-67% (Nortcliffe, Shah dan Buggy, 2003).

Berdasarkan dengan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian adjuvan terhadap kejadian PONV pada pasien *sectio caesarea* dengan metode ERACS.

Dari beberapa uraian diatas, seorang pasien diperbolehkan melakukan persalinan *sectio caesarea* dengan tujuan untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah (5) ayat 32 yang berbunyi :

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ
فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا
مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Ayat diatas menyatakah bahwa Allah telah menurunkan firman bahwa barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Artinya tindakan *sectio caesarea* yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelamatkan nyawa sama saja dengan memelihara kehidupan manusia, jadi diperbolehkan bagi seorang pasien untuk melakukan operasi sesar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian adjuvan terhadap kejadian *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* dengan metode ERACS pada tahun 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui pengaruh pemberian adjuvan terhadap kejadian *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* dengan metode ERACS pada tahun 2021-2022.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui perbandingan kejadian PONV berdasarkan pemberian adjuvan.
- b. Untuk mengetahui prevalensi kejadian PONV berdasarkan prosedur SC yang telah dilakukan tiap pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pemberian adjuvan terhadap kejadian *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* metode ERACS.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai pencegahan terhadap kejadian mual dan atau muntah setelah *sectio caesarea*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jumlah Sampel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian saat ini	<i>Significant</i>
1.	<i>Incidence of intraoperative nausea and vomiting during spinal anaesthesia for Caesarean sectio in two Cape Town state hospitals</i> Penulis : Magnia BJ., Dyera RA., et al.,	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: kejadian mual dan muntah - Variabel dependen : Tindakan spinal anestesi untuk operasi sesar 	184 pasien	<i>Observational prospective</i>	Dari hasil penelitian ini didapatkan insiden mual sebanyak 32 % dan muntah sebanyak 7%	Perbedaan : - Tempat pelaksanaan - Waktu penelitian - Desain penelitian - Variabel 2 Persamaan : - Salah satu variabel	P < 0.05
2.	<i>Incidence of Hypotension, Bradycardia, and Post-operative Nausea and Vomiting with Spinal Anesthesia in Cesarean Sectio Patient</i> Penulis : Karnina R., Rahmadani S., and Faruk M.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Kejadian hipotensi, bradycardi, dan PONV - Variabel dependen : Tindakan spinal anestesi pada operasi sesar. 	297 pasien	<i>Cross sectioal</i>	Kejadian PONV dialami 9 dari 297 pasien atau sekitar 3% pada hari ke-3 setelah operasi	Perbedaan : - Tempat pelaksanaan - Waktu penelitian - Variabel 2 Persamaan : - Desain penelitian - Salah satu variabel	3% dari 297 pasien alami mual muntah

3.	<p><i>Effect of fentanyl on nausea and vomiting in cesarean sectio under spinal anesthesia: a randomized controlled study</i> Penulis : Dong Wook Shin, Yeojung Kim, Boohwi Hong, Seok-Hwa Yoon, Chae Seong Lim, and Sookyoung Youn.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Kejadian mual muntah pascaoperasi - Variabel dependen : Penambahan fentanyl pada spinal anestesi 	80 orang	<i>Randomized controlled study</i>	Angka kejadian PONV pada kelompok Midazolam dengan Fentanyl dan Midazolam tidak berbeda secara signifikan.	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> - Tempat pelaksanaan - Waktu penelitian - Desain penelitian Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Penelitian 	P = 0,091
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------	------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------